

**SUPERVISI SEKOLAH, MUTU PENDIDIKAN, KINERJA GURU,
SMA NEGERI 5 BANJARMASIN**

Suhaimi¹, Maria Ulfah², Omi Yuna³ Sri Davina⁴, Yanti⁵

Universitas Lambung Mangkurat

suhaimi@ulm.ac.id, mariaulfaahh45@gmail.com,

Umiyuuna609@gmail.com, vinadvn627@gmail.com, nahyanti918@gmail.com

Abstract

School supervision is an essential component in improving the quality of education. Through supervision activities, principals and supervisors can monitor, guide, and evaluate teachers' performance to ensure effective teaching and compliance with national education standards.

This article discusses the implementation of school supervision at SMA Negeri 5 Banjarmasin based on observations and interviews with school staff. The findings show that supervision activities are conducted systematically and continuously, covering both academic and managerial aspects. This supervision has a positive impact on enhancing teachers' professionalism, improving teaching strategies, and creating a conducive school environment that supports educational quality improvement.

Keywords : school supervision, education quality, teacher performance, SMA Negeri 5 Banjarmasin.

Abstrak

Supervisi sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dan pengawas dapat memantau, membimbing, serta mengevaluasi kinerja guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Artikel ini membahas pelaksanaan supervisi sekolah di SMA Negeri 5 Banjarmasin berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan supervisi di sekolah tersebut dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, meliputi supervisi akademik dan manajerial. Supervisi ini berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, pengembangan strategi pembelajaran, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : supervisi sekolah, mutu pendidikan, kinerja guru, SMA Negeri 5 Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Menurut Boardaman, supervisi adalah suatu usaha yang menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid

secara kontinyu, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern. Jadi, supervisi adalah orang yang bertugas dan bertanggungjawab terhadap semua unsur-unsur pendidikan baik terhadap guru, pegawai, perkembangan pendidikan, tujuan pendidikan serta metode dan kurikulum yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Pagga, P., 2014).

Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi sekolah belum optimal. Masih di temukan kepala sekolah atau pengawas yang belum menjalankan tugas supervisinya secara efektif, baik karena keterbatasan waktu, kompetensi, maupun kurang nya pemahaman terhadap konsep supervisi yang tepat. Akibatnya, pembinaan terhadap guru tidak berjalan maksimal dan berdampak pada rendah nya mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pelaksanaan supervisi di sekolah sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan konstruktif, partisipatif, dan berkelanjutan akan mampu menciptakan budaya kerja profesional di lingkungan sekolah, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan kualitatif di pilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 5 Banjarmasin. Menurut Sidiq dan Choiri (2019:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), di mana peneliti menjadi alat utama dalam mengumpulkan data. Data yang di kumpulkan berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna di balik suatu peristiwa atau fenomena. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa memanipulasi variabel yang ada (Sidiq & Choiri, 219:12).

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Informan penelitian ini terdiri atas:

1. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 5 Banjarmasin
2. Guru senior PPKn

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Banjarmasin, beralamat di Jalan Sultan Adam, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan supervisi akademik setiap semester sebagai bagian dari pembinaan guru.

d. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, dan staf yang terlibat dalam supervisi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dua orang guru SMA Negeri 5 Banjarmasin untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), kombinasi beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat memperkuat keabsahan informasi melalui triangulasi.

f. Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan.
2. Penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk narasi atau tabel.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan data untuk menemukan pola dan makna.

Model ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada interpretasi dan pemaknaan terhadap data lapangan.

g. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Banjarmasin yang beralamat JL. Sultan Adam No. 76, Surgi Mufti Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122, wawancara ini dilakukan dengan seorang Bapak guru Bapak Sairi, S.Pd merupakan WAKESEK Kurikulum, ibu guru Rabiatul Adawiyah, S. Pd, dan ibu guru Aas Charniango, S. Pd di ruang Tata Usaha. Jumlah siswa 1158, jumlah ruang kelas 33, nama kepala sekolah Drs. H. Mukhlis Takwin, S. H, M. H.

a. Temuan Penelitian

NARASUMBER : Bapak sairi wakesek kurikulum SMA Negri 5 banjarماسin

1.persepsi tentang supervisi

a. apa yang bapak ketahui tentang supervisi sekolah ?

Supervisi sekolah adalah program kerja kepala sekolah untuk memantau perkembangan proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru. Namun, karena keterbatasan waktu dan jumlah guru yang banyak (62 orang), kepala sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin mendelegasikan tugas supervisi kepada beberapa guru senior yang sudah menjadi wakil kepala sekolah dan beberapa guru lainnya.

b. menurut bapak ,apa tujuan utama supervisi di SMA Negri 5 banjarماسin ?

Tujuan utama supervisi di SMA Negeri 5 Banjarmasin adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dengan melakukan diskusi dan identifikasi kekurangan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagaimana pandangan guru/siswa terhadap kegiatan supervisi yang ada?

Pandangan guru terhadap kegiatan supervisi di SMA Negeri 5 Banjarmasin umumnya positif, karena mereka melihat supervisi sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sebagai beban atau pengawasan yang ketat. Guru merasa bahwa supervisi membantu mereka untuk mengetahui apa yang kurang dan bagaimana cara memperbaikinya.

2. Pelaksanaan Supervisi

a. Siapa saja yang melakukan supervisi di sekolah ini (kepala sekolah, wakil, pengawas, dsb.)

Supervisi di SMA Negeri 5 Banjarmasin dilakukan oleh tim yang terdiri dari:

1. Kepala sekolah

2. Wakil kepala sekolah

3. Guru senior yang ditunjuk sebagai asesor

Setiap asesor bertanggung jawab untuk mensupervisi sekitar 5-6 orang guru.

b. Seberapa sering supervisi dilakukan?

Kami setahun itu minimal dua kali. Jadi, setiap semester minimal sekali. Itu yang supervisi akademik di dalam kelas. Tapi untuk supervisi perangkatnya biasanya kami di awal tahun. Di awal tahun pelajaran ada supervisi perangkat pembelajaran.

. Bagaimana proses supervisi di kelas? (Observasi pembelajaran, diskusi, umpan balik)?

Proses supervisi di SMA Negeri 5 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Asesor (10 orang, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior) mengumpulkan guru yang akan disupervisi dan memberikan pengarahan.
2. Asesor dan guru menentukan jadwal supervisi.
3. Asesor melakukan observasi perangkat pembelajaran guru yang disupervisi.
4. Jika sudah sesuai, asesor menandatangani dokumen supervisi.
5. Dokumen supervisi kemudian diperiksa oleh wakil kepala sekolah kurikulum (wakasek kurikulum) sebelum disahkan oleh kepala sekolah.
6. Setelah proses administratif selesai, guru yang disupervisi dapat melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Apakah ada perbedaan supervisi akademik dan manajerial di sekolah ini?

Di SMA Negeri 5 Banjarmasin, terdapat perbedaan antara supervisi akademik dan manajerial:

1. Supervisi Akademik:

- Dilakukan oleh asesor (guru senior dan wakil kepala sekolah)
- Fokus pada perangkat pembelajaran dan proses pelaksanaan PBM (Pelaksanaan Belajar Mengajar)

2. Supervisi Manajerial:

- Dilakukan langsung oleh kepala sekolah
- Fokus pada pengelolaan program kerja, laporan bulanan, dan analisis pelaksanaan program
- Dilakukan setiap bulan, dengan laporan yang mencakup program kerja, realisasi, dan analisis kekurangan untuk perbaikan di masa depan.

3. Peran Kepala Sekolah & Guru

a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi?

Peran kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi di SMA Negeri 5 Banjarmasin adalah:

1. Kepala sekolah tidak dapat melakukan supervisi secara langsung kepada semua guru karena keterbatasan waktu.
2. Kepala sekolah mendelegasikan tugas supervisi kepada guru senior dan wakil kepala sekolah.
3. Kepala sekolah juga terlibat dalam komunitas belajar "Jawara Mantap" yang terdiri dari kelompok-kelompok guru berdasarkan mata pelajaran.
4. Dalam komunitas belajar, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan menjadi narasumber untuk membahas kekurangan dan refleksi pembelajaran.
5. Kepala sekolah juga dapat bergabung dengan kelompok-kelompok guru untuk memberikan dukungan dan memfasilitasi proses pembelajaran.

b. Adakah keterlibatan guru dalam menyusun rencana tindak lanjut setelah supervisi?

Ya, ada keterlibatan guru dalam menyusun rencana tindak lanjut setelah supervisi. Guru yang disupervisi diberikan umpan balik tentang kelebihan dan kekurangan mereka, dan diminta untuk:

1. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipertahankan
2. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki

Guru juga diminta untuk mengupload laporan secara online melalui E-dialog, yang mencakup:

1. Penilaian DP3 (Dinilai berdasarkan kinerja)
2. Rencana tindak lanjut untuk perbaikan

Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tunjangan kinerja guru. Jika guru tidak mengupload laporan, maka tunjangan kinerja mereka dapat dipotong.

4. Manfaat Supervisi

a. Menurut Bapak, apa manfaat supervisi bagi peningkatan mutu pembelajaran?

Menurut Bapak, manfaat supervisi bagi peningkatan mutu pembelajaran adalah:

1. Guru termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya.
2. Supervisi membantu guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang baru.
3. Proses diskusi kelompok dalam supervisi membantu guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Apakah ada perubahan atau peningkatan kualitas setelah dilakukan supervisi?

Ya, ada perubahan dan peningkatan kualitas setelah dilakukan supervisi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rapor pendidikan sekolah, yang sebelumnya memiliki nilai "orange" menjadi "hijau" selama 2 tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah telah meningkat dan mencapai target yang diinginkan. Nilai rapor pendidikan ini diberikan oleh Kementerian dan digunakan sebagai indikator kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagaimana supervisi berpengaruh terhadap kedisiplinan, kreativitas, atau inovasi guru?

Supervisi berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam hal:

1. Mengidentifikasi kekurangan guru dalam kompetensi tertentu.
2. Merancang program pengembangan guru, seperti IHT (In House Training) dan workshop, untuk meningkatkan kekurangan tersebut.

Dengan demikian, supervisi membantu meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di sekolah. Meskipun tidak secara langsung mempengaruhi kedisiplinan, supervisi membantu meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pembelajaran.

Supervisi berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam hal:

1. Mengidentifikasi kekurangan guru dalam kompetensi tertentu.
2. Merancang program pengembangan guru, seperti IHT (In House Training) dan workshop, untuk meningkatkan kekurangan tersebut.

Dengan demikian, supervisi membantu meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di sekolah. Meskipun tidak secara langsung mempengaruhi kedisiplinan, supervisi membantu meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pembelajaran.

5. Kendala Dalam Supervisi

a. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ini?

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ini relatif kecil dan dapat diatasi dengan diskusi dan penyesuaian jadwal. Salah satu kendala yang disebutkan adalah kesulitan menyesuaikan jadwal antara asesor dan guru yang disupervisi, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta bantuan guru lain atau menyesuaikan jadwal. Tidak ada kendala besar yang signifikan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ini.

6. Harapan dan Saran

a. Apa harapan Bapak terhadap pelaksanaan supervisi di masa mendatang?

Ya, harapan kami yang sebagai asesor itu ya tentunya dengan hasil supervisi tadi bisa lebih meningkatkan ke kompetensi bapak dan ibu guru. Lebih memotivasi kawan-kawan yang di supervisi itu untuk jadi lebih baik. Jadi bukan dianggap mereka sebagai beban. Nah, kan kawan-kawan juga selama ini tidak pernah menganggap bahwa ketika kami men-supervisi itu sebagai beban.

b. Bagaimana agar supervisi lebih efektif dan bermanfaat bagi guru maupun siswa?

Kalau siswa tadi, tentu manfaatnya ya, kalau kualitas pembelajaran beberapa ibu guru itu lebih baik. Nah, kalau untuk guru sendiri, itu tadi kita selalu berdiskusi lah, supaya hasil supervisi itu bisa dimanfaatkan. Dan benar-benar di tindak lanjuti oleh kedua belah pihak kaya kami yang men-supervisi, ataupun guru yang di supervisi.

c. Saran apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas supervisi di SMA Negeri 5 Banjarmasin?

Kalau saran, ya itu tadi... kawan-kawan jangan sampe bahwa supervisi itu dianggap jadi beban. Tapi anggaplah seperti kita, pembelajaran seperti biasa aja.

NARASUMBER : Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd, guru PKN

a. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang supervisi

Dengan adanya supervisi, misalkan kepala sekolah men supervisi guru maka kepala sekolah tersebut dapat melihat bagaimana sih perkembangan guru tersebut apakah sesuai dengan modul, atau PP yang di ajarkan guru

b. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina guru melalui supervise?

Peran keakademik dengan adanya supervisi bisa memberikan yang terbaik sesuai dengan panduan sesuai dengan akhir ajuan dan memberikan contoh bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan pengajar yang baik

c. Apa tujuan supervisi di SMA 5 banjarmasin?

Untuk memperbaiki, melihat bagaimana jalannya pembelajaran di sekolah Bagaimana pandangan guru atau siswa terhadap kegiatan supervisi yang ada. Pandangan guru adanya supervisi ada juga yang takut, ada yang senang, dengan adanya supervisi kita tau apa kekurangan dan kelebihan kita, dan apa yang belum dilaksanakan, semua terlaksana walau guru ada yang merasa gugup.

d. Bagaimana guru merespon kegiatan supervisi

Baik dan terlaksana sesuai dengan yang telah di jadwalkan, setiap semester di laksanakan supervisi sekolah

c. Adakah Keterlibatan guru dalam menyusun tindak lanjut

Supervisor dan guru saling berkaitan apa tindak lanjut yang harus di laksanakan, banyak kekurangan atau misalkan sudah bagus apa yang perlu di perhatikan

f. Manfaat supervisi bagi peningkatan mutu pembelajaran

Dengan adanya supervisi kita tau apa yang kita laksanakan, dan apa yang belum laksanakan sesuai dengan modul, dengan adanya supervisor kita tau

g. Apakah ada perubahan atau peningkatan setelah di lakukan supervisi

Kita tau nanti kekurangan kita maka nanti akan di lihat lagi benar atau tidak dan di evaluasi.

H. Bagaimana supervisi berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kreativitas dan inovasi guru

Positif

i. Kendala apa yang sering di hadapi dalam pelaksanaan supervisi di sekolah

Kendala nya penyusunan waktu, antara supervisorsor dengan supervisi misalkan ada kegiatan dari sarana prasarana

j. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut

Duduk bersama-sama antara guru, supervisor dan dengan guru-guru yang lain atau kurikulum yang akan mencari agar kendala tersebut dapat di atasi misalkan jadwal terbentur

k. Apakah waktu komunikasi dan sumber daya menjadi kendala

Tidak ada

l. Apa harapan Anda terhadap pelaksanaan supervisi di masa akan datang

Dengan adanya supervisi lebih meningkat lagi atau lebih bagus lagi kedepnya di sekolah sma 5 banjarماسin sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan

m. Bagaimana agar supervisi lebih efektif dan bermanfaat bagi guru maupun siswa

Pelaksanaan sesuai dengan modul yang d mana dulu supervisi tidak terbentur dengan waktu.

n. Saran apa yang dapat di berikan untuk meningkatkan kualitas supervisi fi sma 5 banjarماسin

Terus menerus di lakukan supervisi agar dapat melihat perkembangan perkembangan guru dalam melakukan supervisi.

NARASUMBER : Ibu Aas charniago, S.Pd

a. Apa yang ibu ketahui tentang supervisi sekolah?

Jadi, ada namanya supervisi dan itu dilakukan di bulan ini dan nanti ada supervisor nya dan kebetulan supervisor nya itu adalah senior kami juga guru bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keperluan mengajar, jadi tetap ada di sekolah itu dilaksanakan.

b. Bagaimana pandangan ibu terhadap kegiatan supervisi yang ada?

Sudah pasti positif, karena misalnya nih kita kan nama nya manusia biasa tidak mungkin selalu benar. Jadi, dengan adanya kegiatan supervisi ini kita jadi tau mana nih tahapan mengajar yang masinis, karena misalnya ada perlakuan dari murid yang kurang pas supervisor nya bisa memberikan ke kita.

c. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi?

Ya, jadi beliau sangat memfasilitasi kami juga. Bulan Oktober ini yang dinilai itu ada 2, ada model pembelajaran kami dan juga ada di kelas. Jadi diwakilkan oleh supervisor itu dan juga modul yang dicek.

d. Bagaimana guru merespons kegiatan supervisi (apakah merasa terbantu, terbebani, atau netral)?

Ya merasa terbantu, karena supervisi itu sama dengan penilaian rekan sejawat. Jadi, misalnya kita ada salah tidak mungkin jauh-jauh mencari penilaian ke orang lain.

f. Adakah keterlibatan guru dalam menyusun rencana tindak lanjut setelah supervisi?

Ya, karena kan misalnya ada masalah kamu kurang nya dan missnya mengajar disini. Nanti beliau memberikan solusi nya kita coba lagi dikelas lain dan ternyata berhasil.

g. Menurut ibu, apa manfaat supervisi bagi peningkatan mutu pembelajaran?

Sangat penting, karena apalagi ini sudah memasuki kurikulum merdeka dengan melakukan pendekatan e-learning jadi kita masih berganti-ganti kurikulum. Dan itu lh gunanya supervisi untuk umpan balik dan timbal balik nya.

h. Apakah ada perubahan atau peningkatan kualitas setelah dilakukan supervisi?

Ada, kita menjadi lebih tau tentang pengetahuan dan lebih percaya diri.

i. Bagaimana supervisi berpengaruh terhadap kedisiplinan, kreativitas, atau inovasi guru?

Pengaruh nya positif, misalnya kita mau mengajar. Tapi kan kita misalnya mengajar itu tidak ingat dan dengan adanya supervisi ini kita jadi tau, ternyata di kelas ini itu lanjutannya materi kita tadi apa. Jadi, sangat disiplin karena dinilai tadi sesuai atau tidak modul dengan dikelas ini, misalnya tidak sesuai ditindaklanjuti lagi.

j. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ini?

Ada, yaitu penggunaan ai karena lebih fokus kesitu apalagi disaat mengerjakan tugas atau kelompok.

k. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Kita bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan tapi juga sikap dan perilaku.

l. Apakah waktu, komunikasi, atau keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama?

Tidak ada

m. Apa harapan ibu terhadap pelaksanaan supervisi dimasa mendatang?

Lebih inovasi lagi. Karena di era digitalisasi ini harus bisa menggunakan aplikasi-aplikasi seperti canva, ai.

n. Bagaimana agar supervisi lebih efektif dan bermanfaat bagi guru maupun siswa?

Ya utamanya supervisi ini harus lebih belajar, sebelum menentukan tujuan pembelajaran harus tau dulu gaya belajar murid-muridnya.

o. Saran apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas supervisi di SMA Negeri 5 Banjarmasin?

Supaya tetap berinovasi lagi dan lebih banyak menggunakan aplikasi digital.

b. Preposisi Penelitian

Supervisi pembelajaran di SMA Negeri 5 Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Supervisi dipersepsikan sebagai program kerja kepala sekolah untuk memantau perkembangan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan utama supervisi adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dengan melakukan diskusi dan identifikasi kekurangan yang ada.

c. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat dianalisis bahwa:

1. Supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru: Supervisi membantu guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang baru.
2. Supervisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran: Supervisi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan melakukan diskusi dan identifikasi kekurangan yang ada.
3. Kendala dalam supervisi dapat diatasi: Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi relatif kecil dan dapat diatasi dengan diskusi dan penyesuaian jadwal.
4. Peran kepala sekolah sangat penting: Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membina guru melalui supervisi, yaitu dengan mendelegasikan tugas supervisi kepada guru senior dan wakil kepala sekolah.
5. Supervisi dapat meningkatkan kedisiplinan dan kreativitas guru: Supervisi dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Saran:

1. Meningkatkan frekuensi supervisi: Supervisi dengan frekuensi yang lebih sering dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Meningkatkan partisipasi guru: Guru dapat lebih aktif dalam menyusun rencana tindak lanjut setelah supervisi dan lebih berpartisipasi dalam proses supervisi.
3. Meningkatkan penggunaan teknologi: Supervisi dapat lebih inovatif dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, supervisi dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi guru dan siswa di SMA Negeri 5 Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Supervisi sekolah adalah proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, biasanya oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, atau dinas pendidikan, manajerial, serta pengembangan profesional oleh guru dan tenaga kerja.

Dalam pelaksanaannya, supervisi sekolah tidak hanya bersifat pengawasan administratif, tetapi juga sebagai pembinaan yang mendukung guru dan staf sekolah dalam mengembangkan kompetensi dan kerjanya. Supervisi bertujuan memberikan masukan, motivasi, serta solusi terhadap masalah yang ditemukan di lingkungan sekolah.

a. Persepsi Tentang Supervisi

Supervisi sekolah dipersepsikan sebagai upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi bukan semata-mata kegiatan menilai atau mencari kesalahan, melainkan sebagai proses pendampingan, pengarahan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dalam persepsi modern supervisi dipandang sebagai kegiatan kolaboratif antara supervisor dan guru untuk menemukan solusi bersama terhadap permasalahan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Menurut Charles Boardman, Harl R. Douglas & Rudyard K. Bent : “Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha untuk menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Menurut (Tanjung, 2021) bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tetap. (Zulkafoir, 2020).

b. Pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan supervisi sekolah merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis dalam membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran supervisi. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, penilaian administratif, serta bimbingan profesional. Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi harus memperhatikan prinsip kemitraan antara supervisor (biasanya kepala sekolah atau pengawas) dan guru, sehingga tidak menimbulkan rasa takut atau tekanan.

Metode supervisi dapat berupa supervisi individual maupun kelompok, tergantung pada kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Tahap pelaksanaan biasanya mencakup perencanaan, pelaksanaan observasi, analisis hasil, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan refleksi bersama. Menurut tim pakar manajemen pendidikan (2014) secara umum proses supervisi dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan-pelaksanaan-evaluasi.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang baik melibatkan perencanaan matang, pelaksanaan dengan teknik dan pendekatan yang tepat, serta evaluasi / tindak lanjut yang konsisten. Prinsip-prinsip seperti konsultatif, demokratis, konstruktif, dan profesional serta penting untuk menjaga agar supervisi diterima dengan baik oleh guru dan berdampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran.

c. Peran Kepala Sekolah dan guru

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai supervisor utama di sekolah. Ia bertugas merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepala sekolah juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator agar mampu memperbaiki serta mengembangkan kompetensinya.

Guru sendiri berperan aktif dalam proses supervisi, bukan hanya sebagai objek yang disupervisi, tetapi juga sebagai subjek yang menerima masukan, melakukan refleksi diri, dan melaksanakan perbaikan. Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Menurut Suharsimi Ariananto (2006), kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan kemampuan guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. “Kepala sekolah harus dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui supervisi pendidikan”. Ariananto, S. (2006). Sedangkan peran guru dalam supervisi menurut Sahertian (2008), guru bukan hanya objek, tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam proses supervisi untuk memperbaiki cara

mengajarnya. "Guru harus melihat supervisi sebagai sarana untuk mengembangkan diri, bukan sekedar pengawasan, Sahertian, P. A.(2008).

Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pembimbing, pengawasan dan motivator dalam pelaksanaan supervisi, supervisi dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

d. Manfaat Supervisi

Supervisi sekolah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Bagi guru, supervisi membantu dalam membantu memperbaiki strategi mengajar, pengelolaan kelas, dan pengusunan perangkat pembelajaran. Bagi kepala sekolah, supervisi menjadi sarana utama untuk memantau serta mengevaluasi kinerja guru dalam efektivitas program sekolah. Selain itu, supervisi sekolah juga menumbuhkan budaya kerja sama, komunikasi terbuka, dan refleksi profesional di lingkungan sekolah. Secara tidak langsung, supervisi berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Membantu mengembangkan adaptasi terhadap perubahan dan tantangan pendidikan supervisi memungkinkan sekolah dan guru lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum, metode pembelajaran, dan tuntutan lingkungan pendidikan. Dalam supervisi bahwa supervisi berguna untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekolah dengan supervisi yang tepat, sekolah dapat menggunakan sumber daya (tenaga, sarana, waktu) secara lebih efektif, meminimalkan pemborosan, dan menciptakan proses manajemen pembelajaran yang lebih baik. Sebagai contoh dalam dokumen disebut bahwa manfaat perencanaan supervisi akademik "menjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya). Pagga, (P.2020).

Secara ringkas, supervisi pendidikan memberikan manfaat penting bagi berbagai pihak dalam sekolah: bagi guru membantu meningkatkan kompetensi, metode, kreativitas, dan profesionalisme.

e. Kendala dalam supervisi

Dalam melaksanakan supervisi, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kendala sarana dan prasarana terbatas, perbedaan kemampuan di antara guru. "kurangnya dukungan terhadap kegiatan supervisi dan masih banyak terdapat kesalahan terkait pemahaman bimbingan dan konseling. Kurangnya fasilitas instrumen yang memadai, kompetensi dalam melakukan supervisi, dan resistensi guru terhadap pengawasan, selain itu faktor administratif yang rumit dan beban kerja guru yang tinggi juga menjadi penghambat efektifitasnya supervisi.

Tidak jarang pula supervisi dilakukan hanya sebagai formalitas tanpa tindak lanjut yang jelas, sehingga tujuan peningkatan mutu tidak tercapai, Dalam penelitian “kendala dan strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi “oleh satria & M. Jaya Adi Putra (2025). Disebut bahwa. “keterbatasan pada sumber daya pendukung, resistensi terhadap supervisi dan keterbatasan pada waktu merupakan kendala utama.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi sekolah masih dihadapkan pada berbagai kendala baik bersifat internal (misalnya beban kerja kepala sekolah, kompetensi guru/supervisor, persepsi negatif) maupun eksternal (sarana/prasarana, dukungan kebijakan, kultur sekolah). Kendala-kendala tersebut dapat menghambat supervisi agar tidak berjalan secara efektif sebagai proses pembinaan dan pengembangan profesional, melainkan bisa jadi hanya formalitas atau pengawasan belaka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya sistematis: pengurangan beban tugas manajerial kepala sekolah, peningkatan kompetensi supervisor/guru, peningkatan fasilitas dan instrumen supervisi, perubahan budaya sekolah menjadi kolaboratif, serta peningkatan pemahaman bahwa supervisi adalah pembinaan bukan hanya evaluasi.-

Agar supervisi sekolah berjalan optimal, diharapkan pelaksanaannya dilakukan secara terencana, objektif, dan berkelanjutan. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan supervisinya melalui pelatihan profesional. Guru diharapkan memiliki sikap terbuka dan aktif dalam setiap proses supervisi. Sarana pendukung seperti instrumen observasi, jadwal supervisi yang teratur, dan tindak lanjut hasil supervisi juga perlu diperkuat. Supervisi hendaknya lebih bersifat pembinaan daripada penilaian, agar tercipta suasana kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi sebagai bimbingan, bukan kontrol semataHarapan lain adalah agar supervisi tidak sekadar pengawasan yang mencari kesalahan, melainkan sebagai layanan pembinaan untuk pengembangan guru. Sebagai contoh, pakar Suharsimi Arikunto menyebut supervisi sebagai kegiatan pembinaan, bukan hanya pengawasan. Keterlibatan guru sebagai partisipan aktifTidak hanya guru sebagai objek supervisi, tetapi sebagai mitra. Saran diyakini agar guru dilibatkan aktif dalam perencanaan supervisi, refleksi hasil, dan merumuskan tindak lanjut. Hal ini akan memperkuat efektivitas supervisi.(Lastini, Sutama, Fatoni).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMAN 5 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian terkait supervisi sekolah. Terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak guru Bapak Sairi, S.Pd merupakan WAKESEK Kurikulum, ibu guru Rabiatul Adawiyah, S.Pd, dan ibu guru Aas charniago, S.Pd di ruang Tata usaha. s yang dengan penuh kesediaan telah meluangkan waktu untuk berbagi informasi dan pandangan mengenai pelaksanaan supervisi di sekolah. Bantuan, keterbukaan, dan kerja sama yang diberikan menjadi faktor penting dalam tersusunnya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Charles Boardman, Harl R. Douglas & Rudyard kebnt supervisi pendidikan.

Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal penjaminan mutu 3.1* (2017): 31-42

Hamdani, Hamdani, and Krismadinata Krismadinata. "Kontribusi kompetensi dan persepsi tentang supervisi pembelajaran terhadap produktivitas kerja guru." INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi 17.2 (2017): 61-66 *Lastini, Sutama, Fatoni keterlibatan guru sebagai partisipan aktif*

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.

Pagga, P. (2014) Peranan Supervisi Pendidikan. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 6(1), 112-119.*

Rambe, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3(4), 782-790*

Sahertian, P. A. (2008). *Pembinaan profesional guru. Satria Satria & M. guru strategi peningkatan guru.*

Sukmawati, H., Universitas, D., Makassar, A., & Pendahuluan, I. (2017). Fungsi supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 3(2), 143-149*